

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

PEMBANGUNAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL (LOCAL WISDOM)



Editor :

- Diswandi Nurba, S.TP., M.Si
- Mustaqimah, S.TP., M.Sc
- Dr. Muhammad Yasar, S.TP., M.Sc
- Raida Agustina, S.TP., M.Sc

Kerjasama :



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PEMBANGUNAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL
(LOCAL WISDOM)**

*“Mengnyinergikan Pembangunan Dan Kearifan Lokal (Local Wisdom)
Sebagai Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Proses
Pembangunan”*

**Banda Aceh, Selasa 10 September 2018
di Aula BAPPEDA Aceh**



**Lembaga Kajian Pembangunan, Pertanian dan Lingkungan
(LKPPL)**

2018

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PEMBANGUNAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL (LOCAL WISDOM)**

Cover

Penanggung Jawab

Ketua Lembaga Kajian Pembangunan, Pertanian dan Lingkungan (LLPPL)
Ketua Program Studi Teknik Pertanian Unsyiah
Pimpinan Pertamina EP Asset I Field Rantau

Pelaksana Kegiatan

Ketua Panitia	: Diswandi Nurba, S.TP., M.Si
Sekretaris	: Mustaqimah, S.TP., M.Sc
Bendahara	: Dr. Devianti, S.TP., MP
Reviewer & Editor	: Dr. Muhammad Yasar, S.TP., M.Sc Diswandi Nurba, S.TP., M.Si Mustaqimah, S.TP., M.Sc Raida Agustina, S.TP., M.Sc
Cover & Layout	: Tomi Mukhtar, S.TP
ISBN	: 978-602-52982-0-2
Cetakan	: Pertama, September 2018

Bel

Penerbit



Lembaga Kajian Pembangunan, Pertanian dan Lingkungan (LKPPL)

Prodi. Teknik Pertanian, Unsyiah
Jl. Tgk. Hasan Krueng Kalee No. 3
Darussalam, Banda Aceh, 23111
CP: 08126941857; 082164846042
Email: lkppl.office@gmail.com

KATA PENGANTAR

Kearifan lokal (*local wisdom*) dapat didefinisikan sebagai suatu kebijakan adat, pandangan hidup atau cara hidup yang terbentuk dari kristalisasi kebiasaan baik dan bernilai luhur bagi kemaslahatan masyarakat di suatu tempat yang diwariskan secara turun menurun dari generasi ke generasi baik melalui tradisi lisan (seperti: pepatah, peribahasa, ungkapan, cerita rakyat, dan lain-lain) maupun tradisi tulisan (seperti: manuskrip dan etnografi).

Kearifan lokal di suatu daerah terkadang tidak hanya menjadi kebijakan di daerah tersebut saja tetapi juga di adopsi oleh daerah lain sehingga menjadi kearifan lintas daerah, suku bangsa bahkan nasional. Bagi masyarakat Aceh, kearifan lokal mencakup segala aspek kehidupan mulai dari aspek budaya, politik, pemerintahan, ekonomi, sosial, kemasyarakatan, ibadah, muamalah, pendidikan, konservasi alam, lingkungan dan lainnya. Kearifan lokal tersebut harus dipelihara, dilestarikan dan diterapkan sebagai norma kehidupan.

Dalam konsep pembangunan berkelanjutan, kearifan lokal menjadi hal penting dari segi aspek sosial dan budaya. Untuk itu, kearifan masa lalu perlu digali untuk kepentingan pembangunan di masa kini dan masa yang akan datang. Oleh sebab itu, kegiatan Seminar Pembangunan Berbasis Kearifan Lokal (*Local Wisdom*) yang mengambil tema “*Mengnyinergikan Pembangunan Dan Kearifan Lokal (Local Wisdom) Sebagai Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pembangunan*” ini menjadi strategis karena dipandang mampu menggali dan menghimpun konsep pembangunan berbasis kultural secara komprehensif.

Kegiatan Seminar Nasional ini terselenggara atas kerjasama Lembaga Kajian Pembangunan, Pertanian, dan Lingkungan (LKPP), Pertamina EP Asset I Field Rantau, Program Studi Teknik Pertanian Universitas Syiah Kuala (UNSYIAH), Program Studi Teknik Lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, Politeknik Aceh Selatan (POLTAS), Majelis Sinergi Kalam Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (Masika-ICMI) Orwil Aceh, dan Ikatan Alumni Universiti Kebangsaan Malaysia (IKA UKM) Chapter Aceh.

Terimakasih tak terhingga disampaikan kepada seluruh *Keynote Speaker, Invited Speaker, Presenter*, dan *Participant* atas sumbangsih pemikiran dan tulisan yang telah memperkaya dan mempertajam jalan diskusi sehingga melahirkan rumusan konseptual berkaitan dengan aktifitas pembangunan berbasis kearifan lokal ini. Demikian juga kepada seluruh peserta yang berasal dari lintas sektor, semoga kegiatan ini mampu menginspirasi, memotivasi, dan memberi manfaat yang luas terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan masyarakat secara keseluruhan.

Banda Aceh, 10 September 2018

Tim Editor

Diswandi Nurba, S.TP., M.Si

Mustaqimah, S.TP., M.Sc

Dr. Muhammad Yasar, S.TP., M.Sc

Raida Agustina, S.TP., M.Sc

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
INOVASI PROGRAM CSR BERBASIS KEARIFAN LOKAL, TANDAN KOSONG KELAPA SAWIT DAN JERAMI PADI SEBAGAI MEDIA TUMBUH JAMUR MERANG DI KELOMPOK BUDIDAYA JAMUR ORGANIK SERUMPUN	1
PEMBANGUNAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL (<i>LOCAL WISDOM</i>)	14
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS SUMBER DAYA DAN KEARIFAN LOKAL	20
PEREMPUAN PURUN SERASI PENERAPAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS KEBUDAYAAN LOKAL DAERAH	24
TAPEUGOT AKHLAK LEUBEH JROH DARIPADA GEUDONG MEUTINGKAT	32
PARIWISATA PARIWISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL SEBAGAI MODAL PEMBANGUNAN EKONOMI MASYARAKAT SEBUAH STUDI ANALISIS ISI (CONTENT ANALYSIS) TERHADAP POSTINGAN INSTAGRAM (GENPI) ACEH	40
BERJUANG DEMI SETETES AIR PEMBELAJARAN DARI UPAYA PERLINDUNGAN SUMBER AIR BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KAWASAN EKOSISTEM SEULAWAH	52
PERAN SPESIES KUNCI BUDAYA (SKB) TERHADAP PELESTARIAN HUTAN DAN PEMBANGUNAN EKOWISATA DATARAN TINGGI GAYO, PROVINSI ACEH	61
MEKANISME PENENTUAN WILAYAHKELOLA HUKOM ADAT LAOT LHOK LAMTEUNGOH KABUPATEN ACEH BESAR	70
UPAYA PENGHIJAUAN PANTAI DAN LINGKUNGAN HIDUP DESA PADANG SEURAHET KABUPATEN ACEH BARAT	84
PENERAPAN TEKNOLOGI PENGOLAHAN IKAN MELALUI PROGRAM KULIAH KERJA NYATA PEMBELAJARAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KKN-PPM) DI DAERAH	

PESISIR PANTAI GAMPONG LAYEUN KECAMATAN LEUPUNG ACEH BESAR.....	90
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBUATAN PESTISIDA NABATI DI GAMPONG SEUREUMO KABUPATEN ACEH BESAR.....	99
PERSEPSI MASYARAKAT DESA TERHADAP KKN TEMATIK MELALUI PENERAPAN TEKNOLOGI PENGOLAHAN MELINJO DALAM PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN ULIM PIDIE JAYA	111
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MELALUI PENERAPAN TEKNOLOGI PENGOLAHAN KERUPUK TIRAM	123
PEMBUATAN SELAI BOH LIMENG (<i>AVERRHOA BILIMBI</i>).....	133
PENGELOLAAN LAHAN PANGAN LESTARI TERINTEGRASI SECARA VERTIKAL DAN RAMAH LINGKUNGAN DI GAMPOENG LAMPISANG KECAMATAN SUKAMAKMUR KABUPATEN ACEH BESAR	138
PROSPEK DAN POTENSI PENGEMBANGAN PETERNAKAN ITIK LOKAL DI PROVINSI ACEH	143
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN BUDIDAYA IKAN LELE SISTEM BIOFLOK DI DESA BLANGKUALA MEUKEK ACEH SELATAN	153
POTENSI TANAMAN PISANG SEBAGAI KOMODITAS UNGGULAN DAN PEMBERDAYAAN PETANI LOKAL DI KABUPATEN ACEH BARAT DAYA	166
PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, ORIENTASI PASAR, DAN STRATEGI BERSAING TERHADAP KINERJA PEMASARAN UMKM ROTI SELAI SAMAHANI ACEH BESAR.....	176
UJI KINERJA ALAT PENDINGIN ENERGI SURYA UNTUK PENDINGINAN BELIMBING WULUH (<i>AVERRHOA BILIMBI</i>) DENGAN PENAMBAHAN KINCIR ANGIN SAVONIUS	187
UPAYA PERAWATAN WAJAH DARI JERAWAT MENGGUNAKAN AMPAS KOPI DAN DAUN GELINGGANG PADA REMAJA SMA NEGERI 2 BANDA ACEH.....	201
PENGOLAHAN BATU MARMAR MENJADI UBIN DI WORKSHOP POLITEKNIK ACEH SELATAN.....	208

PENERAPAN METODE KOREKSI PEAK NORMALIZATION PADA APLIKASI LASER PHOTO-ACCOUSTIC SPECTROSCOPY (LPAS) UNTUK PREDIKSI KUALITAS AIR DI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR GAMpong JAWA KOTA BANDA ACEH	223
PEMBANGUNAN KARAKTER BERKEARIFAN LOKAL ACEH SEJAK USIA DINI (KAJIAN SATRA LISAN DODA IDI).....	236
KAJIAN KETEBALAN TUMPUKAN KELAPA KUKUR TERHADAP PRODUKSI MINYAK SIMPLAH	246
PENGUJIAN MESIN PENCACAH TANDAN KOSONG KELAPA SAWIT TIPE REEL SILINDER DENGAN PENAMBAHAN ROLL PENGEPRES	258
PENGARUH LAJU AERASI DAN LAMA FERMENTASI BIJI KAKAO MENGGUNAKAN <i>PACKED BED REACTOR</i> TERHADAP KADAR AIR DAN DERAJAT FERMENTASI BIJI KAKAO	266
KAJIAN PROSES FERMENTASI PADA PROSES PENGOLAHAN PLIEK-U	276
SIFAT ELEKTRO-OPTIK BUBUK KUNYIT BERBASIS NEAR INFRARED SPECTROSCOPY UNTUK PREDIKSI KURKUMINOID	285
BUDIDAYA CACING TANAH (<i>Lumbricus Rubellus</i>) SEBAGAI ALTERNATAIF KEWIRAUSAHAAN MUDA PERTANIAN	295
POTENSI IKAN ASIN PATEK SEBAGAI PRODUK UNGGULAN DAERAH.....	308
PENGUJIAN ALAT KEPRAS TEBU DENGAN TRAKTOR RODA DUA TERHADAP KWALITAS DAN PERTUMBUHAN TUNAS	316
POTENSI PENGEMBANGAN DAN BUDIDAYA IKAN KUWE DI ACEH.....	326
LAMPIRAN.....	335

TAPEUGOT AKHLAK LEUBEH JROH DARIPADA GEUDONG MEUTINGKAT

Muhammad AR

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry-Darussalam-Banda Aceh

Email: gso5324@yahoo.com

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui dengan pasti apakah **TAPEUGOT AKHLAK LEUBEH JROH DARIPADA GEDONG BERTINGKAT** (pembangunan akhlak lebih utama daripada membangun gedung bertingkat) ataukah memang hanya harus berjalan secara seimbang. Hal ini perlu dibuktikan secara meyakinkan baik melalui riset lapangan ataupun riset kepustakaan. Walau bagaimanapun, kajian ini adalah kajian pustaka, yaitu dengan menggali sumber bacaan yang tersedia atau hasil kajian (riset) yang telah dijalankan oleh para peneliti. Menurut sumber-sumber yang shahih baik itu yang terdapat di dalam al-Qur'an ataupun di dalam banyak Hadis Rasulullah saw bahwa membangun akhlak manusia jauh lebih penting daripada membangun gedung-gedung yang tinggi (geudong meutingkat) lagi mewah, jalan-jalan raya atau tol, tempat-tempat hiburan, alat-alat transportasi yang mewah dan alat-alat telekomunikasi yang canggih. Tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa Rasulullah saw pertama sekali mengemban misinya ke dunia ini adalah untuk membangun akhlak manusia yang sudah mencapai titik nadir di zaman jahiliyah. Pembangunan ala Rasulullah adalah lembaga pendidikan yaitu Darul Arqam dan kemudian beliau membangun mesjid dan disitulah mulai membangun akhlak manusia. Ketika akhlak sudah terbangun dengan mulia kemudian mereka fokus membangun negara dan memperlebar dakwah dan territorial. Rasanya membangun Aceh perlu dimulai dengan membangun akhlak manusia lebih dahulu dan pembangunan ini adalah sangat penting.

Kata Kunci: Pembangunan akhlak, (geudong meutingkat) gedung bertingkat, alat komunikasi

PENDAHULUAN

Rasulullah saw merupakan *uswah* atau *qudwah* dalam menjalankan kehidupan di dunia ini dan demikian pula para sahabat beliau yang merupakan pengikut setia baik dalam berakhlak maupun dalam bermuamalah. Jika kita mengikuti akhlak baginda Nabi saw dan akhlak para sahabatnya, maka kita akan selamat dalam mengharungi bahtera kehidupan di dunia dan akhirat¹⁰. Rasulullah saw diutus ke dunia ini pertama sekali menjalankan misi utamanya adalah untuk memperkenalkan budi bahasa, tatakrama, sopan santun atau akhlak yang mulia kepada masyarakat Arab pada awal Islam. Atau dengan bahasa Aceh disebut Nabi diutus untuk *tapeugot* (memperbagus) akhlak manusia. Oleh karena itu membekali

¹⁰ Muhammad Abdurrahman. (2018). *Pendidikan Karakter Bangsa*. Banda Aceh : Adnin Foundation Publisher, hal. 44

seorang anak dengan akhlak mulia adalah lebih utama dan penting dilaksanakan oleh setiap rumah tangga. Dalam pepatah Aceh sering kita dengar “*meunyoe ate hana teupeh bak kreh jeut taraba, meunyoe hate kateupeh bu leubeh han geupetaba*”. Artinya kalau bergaul dengan orang Aceh jangan coba-coba menyakiti hatinya, namun kalau pandai mengambil hati mereka, mungkin semua permintaannya dikabulkan. Ini sangat erat kaitannya dengan sopan santun yang harus dijaga jika bergaul dengan masyarakat Aceh.

Sesungguhnya jika kita ingin membangun sebuah rumah atau sebuah bangunan, maka bangunlah fondasinya yang kuat terlebih dahulu. Fondasi yang terkuat dan terpenting adalah akhlak mulia. Demikian pula jika kita hendak membangun sebuah negara, bukan gedung-gedung yang tinggi yang pertama dibuat, bukan pula jalan-jalan raya (highway) dan alat transportasi yang canggih yang pertama di sediakan, akan tetapi bagaimana mendidik anak-anak bangsa agar mampu merawat gedung dan bangunan serta alat-alat yang canggih tersebut sesuai dengan adat budaya kita yang islami. Bagaimana mengisi gedung sebagai tempat untuk mendidik dan membekali generasi muda dengan iman dan akhlak mulia, bagaimana melahirkan orang-orang yang menggunakan jalan raya agar tidak sombong berjalan di muka bumi. Demikian pula kalau kita hendak membuat mesjid atau tempat ibadah lainnya, maka perlu mencetak orang-orang yang akan memakmurkan mesjid lebih dahulu dan orang-orang dermawan sehingga jika mesjid dipenuhi oleh orang-orang yang dermawan dan beriman akhirnya merekalah yang akan memakmurkan tempat ibadah tersebut. Merekalah yang akan mengisi dan menjadi calon-calon generasi yang berakhlak mulia di masa depan.

Negara-negara Barat dan Eropa mungkin dari segi pembangunan infrastruktur sudah memadai dan sangat perfek. Namun jika dilihat dari pembangunan mental spiritual atau pembangunan dalam segi akhlak sangat tidak sebanding. Pemahaman mereka terhadap akhlak atau moral hanya terbatas pada budaya tidak boleh minum minuman keras di tempat umum, tidak boleh mengenderai dalam keadaan mabuk, tidak boleh merokok di tempat umum dan di ruangan yang ber-AC, dan tidak boleh memaksa wanita kecuali senang sama senang. Tidak boleh melakukan tindakan amar makruf dan nahi mungkar walau terhadap anak sendiri jika mereka sudah baligh. Anak lelaki yang sudah baligh

boleh membawa perempuan ke rumahnya walau tidak menikah, dan demikian pula anak perempuan yang sudah baligh boleh membawa lelaki ke rumahnya asalkan senang sama senang. Kalau kita melarang artinya kita melanggar hak azasinya, dan kita sebagai orang tua atau walinya bisa dilaporkan kepada pihak berwajib atau polisi karena kita telah melanggar hak mereka. Ini adalah kebebasan dan tidak boleh dilanggar dan secara moral tidak bermasalah. Perbuatan seperti ini sangat bertentangan dengan nilai-nilai akhlak Islam. Persoalan-persoalan tersebut merupakan tabu dalam masyarakat Aceh karena melanggar kesusilaan. Malah kalau ibu bapak melihat seorang pemuda yang baik akhlaknya, maka mereka sangat senang hati menjadikannya sebagai menantunya.

Tapeugot Akhlak Leubeh Jroh Daripada Geudong Meutingkat

Akhlak adalah kebiasaan dan sikap yang tertanam dalam jiwa yang terjelma dalam setiap tindakan manusia secara spontan tidak perlu pikir panjang. Akhlak muncul dari penghayatan rohani yang menggerakkan dan serta melahirkan tingkah laku. Akhlak adalah hubungan manusia dengan Allah (Pencipta), hubungan manusia dengan makhluk yang lain dan juga hubungan dengan sesama manusia. Akhlak boleh dibentuk, diperoleh dan dipelajari. Pembentukan akhlak lebih baik melalui suri tauladan dan kebiasaan-kebiasaan daripada pengajaran secara formal. Akhlak sesuai dengan fithrah manusia dan akal sehat serta dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia baik kebutuhan individu maupun kehidupan secara berkelompok.¹¹ Maknanya dalam masyarakat Aceh *tapeugot akhlak* (memperbaiki akhlak) jauh lebih penting daripada membangun *geudong meutingkat* (gedung atau bangunan bertingkat). Untuk apa infrastruktur kita lebih hebat dan canggih, kalau akhlak masyarakat kita sangat bobrok.

Akhlak itu adalah cerminan keimanan, dan iman tersebut adalah sebagai saringan amal perbuatan nyata. Iman akan menolak semua akhlak buruk atau perbuatan yang tercela karena ianya tidak sesuai dengan fithrahnya yang tunduk dan tha'at kepada Allah dan tidak akan melakukan maksiat kepada-Nya.¹² Syakh

¹¹ Noor Hisham Md Nawi. (20110). *Konsepsualisasi Semula Kurikulum Pendidikan Islam*. Tanjong Malim, Perak-Malaysia: Penerbit Univrrsiti Pendidikan Sultan Idris, hal. 82

¹² Muhammad Abdurrahman. (2016). *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Muhammad Rasyid Ridha menjelaskan bahwa akhlak adalah *al-aqli* yaitu akal pikiran. Artinya akal pikiran memancarkan akhlak. Jika akal pikiran manusia bersandarkan pada wahyu (al-Qur'an) sudah tentu ianya akan melahirkan akhlak mulia.¹³ Selanjutnya Ibnu Maskawaih, seorang ahli falsafah Islam, berpendapat bahwa jika akal berpikir secara spontan maka akhlak juga melakukan hal yang sama. Artinya akhlak itu berpikir secara spontan pula dan ianya tanpa harus berpikir lebih dahulu.¹⁴ Sementara al-Ghazali mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang, yang menimbulkan sesuatu perbuatan dengan mudah dilakukan tanpa berpikir panjang.¹⁵

Husain Ahmad Amin mengatakan bahwa Nabi Muhammad saw sebagai pembawa risalah, sebagai pembina ummat, dan sebagai pendiri sebuah kedaulatan. Dia tumbuh dan dewasa di tengah-tengah lingkungan masyarakat yang brutal, rusak akhlaknya, fanatik terhadap sukunya, dan hidup dalam msyarakat yang terjadi gap (celah) antara yang kaya dan miskin. Namun demikian Muhammad saw mampu merubah tradisi jahiliyah kepada situasi islamiyah, dari tradisi suka berperang menjadi suka berdamai dan toleran, dari tardisi yang bakhil menjadi tradisi pemurah dan yang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak, yang mengutamakan persaudaraan dan menjaga ukhuwah.¹⁶

Suatu bangsa atau sebuah negara akan mencapai puncak kegemilangannya atau kesuksesannya jika warga negaranya terdiri dari orang-oramh yang berbudi luhur atau berakhlak mulia. Namun sebaliknya jika penduduk sebuah negara terdiri dari orang-orang yang buruk akhlaknya maka negara bangsa tersebut akan mengalami keruntuhannya.¹⁷ Pembinaan akhlak seseorang dimulai dari rumah tangga, dan kalau rumah tangga mampu mewariskan pendidikan yang beretika dan

¹³ Lihat Syaikh Rasyid Ridha dalam Mardzelah Makhsin (ed.). (2003). *Pendidikan Islam*. Bentong, Pahang Darul Makmur, Malaysia. Hal.76-77

¹⁴ Lihat Ibnu Maskawaih dalam Mardzelah Makhsin (ed.). (2003). *Pendidikan Islam*. Halaman 77

¹⁵ Lihat Al-Ghazali dalam Muhammad Abdurrahman. (2016). *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Perkasa, halaman 7-8

¹⁶ Lihat Husain Ahmad dalam Muhammad Abdurrahman (2018). *Pendidikan Karakter Bangsa*. Banda Aceh: Adnin Foundation Publisher, halaman 166

¹⁷ Ahmad bin Mohd Salleh dalam Muhammad AR. (2001). 'Masyarakat Islam dan Pendidikan,' **Ar-Raniry**, Media Kajian Keislaman, edisi :September 2001-Februari 2002, halaman 26

kehidupan harmonis serta penuh kesopanan, maka akan lahir di rumah tangga tersebut orang-orang yang berakhlak mulia.¹⁸

Islam claims to be a comprehensive way of life for mankind and not constrained by the artificial differences of race, nationality or color. Hence, in order for developments effort to be regarded as worship, these too have to manifest from the above said guidance of the Almighty. It follows therefore that spiritual and material development should not be separated, but rather, developed concomitantly.¹⁹ (Islam adalah sebuah agama (pandangan hidup) yang komprehensif (sempurna) bagi manusia dan tidak membedakan ras dan warna kulit...Oleh karena itu segala upaya pembangunan dianggap sebagai ibadah, upaya-upaya tersebut wujud dalam bimbingan yang Maha Kuasa. Sebab itu pula pembangunan sipiritual dan pembangunan material tidak boleh dipisahkan, ianya berjalan secara beriringan. Artinya antara pembangunan negara dan pembangunan akhlak manusia harus seimbang.

Theodore Roosevelt, mantan presiden Amerika, mengatakan bahwa “*to educate a person in mind and not in morals is to educate a menace to society*” (Mendidik seseorang dalam aspek kecerdasan otak dan bukan aspek moral adalah ancaman marabahaya kepada masyarakat). Artinya manusia bukan hanya mencari bekal di dunia ini akan tetapi bekal akhirat sangat diperlukan. Kemudian Dr. Martin Luther King juga berkata bahwa “*Intelligence plus character ... that is the goal of true education*”. (Kecerdasan plus karakter ...itu adalah tujuan akhir dari pendidikan).

“Development is more than the sum of simple technology, simple economics and simple management.”²⁰ (Pembangunan lebih daripada sejumlah teknologi yang sederhana, ekonomi dan sejumlah manajemen yang sederhana). Dalam pandangan Islam, pembangunan itu dibingkai dalam koridor Al-Qur'an dan Sunnah. Kedua sumber ini merupakan landasan semua jenis pembangunan. Oleh karena itu pembangunan gedung-gedung dan infrastruktur lainnya harus melihat apa

¹⁸ Muhammad AR. (2001). 'Masyarakat Islam dan Pendidikan,' **Ar-Raniry**, Media Kajian Keislaman, edisi :September 2001-Februari 2002, halaman 26

¹⁹ Aidit Ghazali. (1990). *Development : An Islamic Perspective*. Petaling Jaya, Selangor, Malaysia: Pelanduk Publications, halaman 21-22

²⁰ Bauer, P.T., (1976). *Dissent on Development*. London, U.K.: Weidenfeld and Nicholson.

untung ruginya dan azas manfaatnya bagi kehidupan manusia serta tidak melanggar tatakrama yang telah digariskan oleh ajaran Islam.²¹

Islam tidak melarang dan menghambat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun Islam menentukan dengan seksama kemana arah teknologi tersebut dihadapkan.²² Oleh karena itu dalam rangka membangun Aceh ke depan perlu disokong oleh Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan Pemerintah Aceh pun perlu memberikan beasiswa kepada putra putri terbaik Aceh untuk melanjutkan studinya agar ketika mereka selesai nanti akan membangun Aceh yang bermartabat dan dapat membahagian masyarakat Aceh dunia dan akhirat, dengan demikian dapat melakukan integrasi ilmu tanpa membedakan antara satu dengan yang lainnya.²³

Era globalisasi sangat berpengaruh pada pergeseran nilai-nilai moral dan budi pekerti anak. Hal ini disebabkan oleh munculnya teknologi informasi yang begitu pesat. Semua kejadian di belahan bumi dengan cepat tersebar dan dunia ini seperti tanpa batas. Moral generasi muda semakin menipis karena tidak ada lagi sarungnya ke cuali iman pada setiap individu. Anak akan mengalami degradasi moral jika tidak dibekali dengan pendidikan budi pekerti atau akhlak. Orang tua terus memantau pergerakan anak dan pembangunan fisik menjamur sementara pembangunan moral spiritual hampir tidak diminati.²⁴ Dalam pepatah Aceh sering disebutkan “*meunyoe meuh adak tatiek lam tumpok ek tetap jadi meuh*” (Emas itu tetap menjadi emas walaupun dilempat ke tengah-tengah tumpukan kotoran) dan tidak akan merubah warnanya walaupun telah bercampur aduk dengan kotoran.

PEMBAHASAN

Akhlak/moral/budi pekerti adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari dan dalam Masyarakat Aceh akhlak mulia mendapat

²¹ Aidit Ghazali. (1990). *Development : An Islamic Perspective...* halaman 23

²² Muhammad Wasiullah Khan (ed.) (1981). *Education and Society in the Muslim World*. Halaman 2

²³ Mustanir Yahya. ‘Aceh, Dan Kebutuhan SDM Bidang Sains-Teknologi’ **KALAM**, Jurnal Agama dan Sosial Humaniora, Vol. 3, No. 1, 2015

²⁴ Lihat Sam Mukhtar Chaniago dan Tuti Tarwiyah Adi dalam Syarifuddin ‘Pengembangan Pendidikan Berdimensi Budi Pekerti’ **Progresif**, Journal of Multiperspective Education’ Volume 1, Number 2, January 2010

tempat yang istimewa. Rasulullah saw mengemban tugas pertamanya dalam ketika awal Islam adalah memperbaiki akhlak manusia yang sudah jauh menyimpang dari adat istiadat dan tatakrma kemanusiaan. Dengan diutusnya Nabi Muhammad saw., maka pembangunan akhlak manusia secara umum tuntas dan hasilnya bisa dilihat bagaimana akhlak para sahabat, baginda dan umat Islam pada awal Islam. Dan baginda Nabi saw sendiri merupakan sosok yang sangat baik akhlak nya dan ini mendapat pengakuan Allah dalam al-Qur'an Surat Al-Qalam ayat 4.

Akhlak mulia bukan hanya dikhususkan untuk pribadi, tetapi bagaimana bergaul dengan ibu bapak, dengan guru, dengan sesama muslim, dengan ulama, umara dan orang lain serta dengan lingkungan kita sekalian dimana kita berada. Semua ada tatcaranya tersendiri dalam bergaul, karena itu membangun akhlak jauh lebih utama daripada membangun yang lainnya.

Persoalan pentingnya akhlak adalah bukan hanya diakui oleh umat Islam semata, akan tetapi orang non-muslim-pun sangat mengutamakan nilai-nilai moral itu harus tetap dijaga atau dilestarikan.

Islam tidak anti terhadap pembangunan dan teknologi moderen sepanjang tidak mengabaikan nilai-nilai agama (syari'at Islam). Namun yang perlu dipikirkan adalah kemana arah teknologi tersebut, apakah untuk memberi kemudahan kepada manusia dan makhluk-makhluk lainnya atau dibuat hanya untuk menghancurkan kehidupan manusia dan makhluk Allah yang lain. Misalnya teknologi membuat senjata pemusnah khususnya untuk memusnahkan manusia seluruh penduduk dan lingkungannya, maka teknologi ini bertentangan dengan nilai kemanusiaan dan nilai-nilai akhlak Islam, dan teknologi informasi yang dapat merusak otak anak-anak dan akhlak generasi muda, maka teknologi seperti ini lebih baik tidak digunakan secara salah atau ditempat yang menyimpang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sesungguhnya *tapeugot* (membangun) akhlak sangat penting dan sangat diharapkan oleh semua pihak dalam masyarakat Aceh dan juga oleh masyarakat Islam secara umum. Karena akhlak merupakan jatidiri sebuah bangsa, jika akhlak sebuah bangsa merosot atau bobrok, maka tidak lama lagi negara tersebut akan ikut hancur bersama hancurnya akhlak bangsanya. Manusia yang baik akhlaknya akan

selamat dan mencapai keharmonisan dalam kehidupannya baik di dunia dan di akhirat. Orang yang berakhlak mulia tetap eksis walau hidup di era globalisasi dan di zaman moderen ini.

Diharapkan kepada setiap rumah tangga khususnya orang tua perlu berpikir extra dalam mendidik anak-anaknya dan membekalinya dengan akhlak mulia. Kemudian peran masyarakat luas dan pemerintah juga tidak boleh melepaskan diri dalam menjaga dan memelihara akhlak generasi muda